JAAB : *Jurnal of Applied Accounting And Business*
ISSN 2685-5569, e-ISSN 2686-2638
Vol.8 No.2 , 2026, Hal. 9-17

JAAB : *Jurnal of Applied Accounting And Business*

http://ojs.politeknikjambi.ac.id/jaab

Vol.8 No.2 , 2026, Hal. 9-17

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Iktiva Elsa Amelia[1], Eka Rosalina[2] , Randy Heriyanto[3]
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia
E-mail: amelia.iktiva28@gmail.com

Abstract *This study aims to determine the effect of managerial ownership, financial management, accounting conservatism and tax avoidance on firm value simultaneously or partially. In this study, the object of the property & real estate and infrastructure sector companies are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The research method in this study uses quantitative method. The research was conducted on 50 companies using the purposive sampling method on selecting samples. The data analysis method used in the panel data regression method in stata 17. The result of the study indicate that management ownership, financial management, accounting conservatism have an impact on firm value.*

Keywords: *Firm value, Managerial ownership, Financial management, Accounting conservatism*

Pendahuluan

Tujuan perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal dan menjadikan nilai perusahaan maksimal (Piristina & Khairunnisa, 2019). Eksistensi perusahaan salah satu aspek penting didalam dunia bisnis yang mempunyai aktivitas individual dalam bidang perekonomian. Perusahaan memiliki tujuan yang dapat mencapai keuntungan sebesar-besarnya sehingga bisa memberikan kesejahterakan bagi para pemegang saham dan menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan memerlukan faktor-faktor pendukung yang kuat khususnya terkait dalam pengelolaan pembiayaan atau pendanaan yang baik guna kedepannya menunjang kinerja perusahaan (Silaban, 2020). Setiap perusahaan berupaya memanfaatkan segala macam teknologi dalam membuat keputusan serta kebijakan. Persaingan antar perusahaan mendorong setiap entitas untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Penetapan jangka pendek bertujuan bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Penetapan jangka panjang ditujukan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Handayani & Kurnianingsih, 2021). Semakin besar nilai suatu perusahaan, semakin banyak kemakmuran yang akan dirasakan oleh pemegang saham atau perusahaan (Piristina & Khairunnisa, 2019).

Pada penelitian ini dalam memaksimalkan nilai perusahaan digunakan beberapa keputusan/ kebijakan manajemen. Hal pertama yang digunakan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan

Alamat Korespondensi
E-mail: amelia.iktiva28@gmail.com

saham oleh manajer, Keputusan dan aktivitas manajer yang memiliki saham perusahaan tentu akan berbeda dengan manajer yang murni sebagai manajer. Perilaku manajer dalam situasi konflik kepentingan inilah yang menarik untuk diteliti. Keputusan pendanaan yaitu kebijakan keuangan yag terkait dengan aktivitas pengeluaran atau pendanaan investasi. Akuntansi konservatif artinya akuntan bersikap pesimis menghadapi ketidakpastian laba atau rugi memilih kebijakan atau praktik yang menunda pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, menurunkan penilaian dan menaikkan penilaian hutang. Nilai perusahaan mencerminkan nilai pasar dari sebuah bisnis yang dapat digunakan untuk memperkirakan berapa nilai dari aset yang dimiliki pemilik. Pendirian perusahaan bertujuan untuk meraih nilai tertinggi dengan menerapkan tiga kebijakan keuangaan yang meliputi kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan kebijakan dividen (Maidefison et al., 2019). Pada dasarnya ketiga kebijakan keuangan ini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan yang tepat dan bijaksana akan memberi sinyal positif bagi pemegang saham dan berkontribusi pada peningkatan harga saham perusahaan. Kombinasi yang paling efektif dari hasil keuangan akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan berhubungan dengan pengambilan keputusan penting yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk didalamnya adalah keputusan mengenai investasi.

Sektor properti & real estate dan sektor infrastruktur terus menghadapi tantangan dan peluang yang kompleks. Fokus pada keberlanjutan dan pembangunan infrastruktur menawarkan peluang bagi developer dan investor untuk tetap kompetitif dalam menghadapi berbagai perubahan. Pada periode 2023, sektor properti & real estate menyumbang antara Rp. 2.300 – 2.800 Triliun terhadap PDB Indonesia. Bersumber dari REI dan Bank Indonesia pada akhir tahun 2023 proyeksi penjualan properti mencapai pertumbuhan sebesar 3% untuk properti residensial dan 2% untuk penjualan properti komersial. Kebijakan pemerintah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat penjualan properti di Indonesia seperti program IKN (Ibukota Nusantara) dan KPR bersubsidi sehingga banyak perusahaan yang menjadikan fenomena tersebut sebagai wadah dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada semester pertama tahun 2024, dua perusahaan properti besar di Indonesia mengalami kerugian signifikan. PT Modernland Realty Tbk (MDLN) mencatatkan rugi bersih sebesar Rp611,51 miliar, berbanding terbalik dengan laba bersih Rp92,8 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan drastis ini menandai tantangan besar yang dihadapi oleh Modernland Realty dalam menjaga performa keuangannya. Tantangan makroekonomi serta fluktuasi pasar properti turut memberikan tekanan terhadap laba perusahaan. Sementara itu, PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) mengalami kerugian bersih sebesar Rp27,77 miliar, meskipun lebih baik dibandingkan kerugian Rp103,37 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. APLN menunjukkan adanya perbaikan meskipun belum berhasil membalikkan keadaan kearah laba.

Landasan Teori

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang berfokus pada pembelajaran desain kontrak untuk memecahkan masalah keagenan dan biaya keagenan yang timbul sebagai akibat dari hubungan keagenan terutama pendelegasian pengambilan keputusan (Hendrastuti & Harahap, 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indicator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar saham perusahaan tersebut. Maksimisasi nilai perusahaan dapat dicapai bila perusahaan memperhatikan stakeholder (Sasurya & Asandimitra, 2018). Keseimbangan pencapaian stakeholder perusahaan, dapat menjadikan perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan optimal sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor.

Menigkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan tobin's q, dimana rasio ini memiliki kemampuan yang terbaik dalam menyampaikan informasi karena komponen dari tobin's q adalah aset, hutang dan ekuitas.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yaitu sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham, dirinya tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesulitan keuangan atau kebangkrutan usaha akan merugikan dirinya baik sebagai manajer atau sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan cara jumlah saham yang dimiliki manajer dan komisaris dibagi dengan total keseluruhan saham perusahaan dikali 100% (Pujiati dan Widanar dalam Sasurya & Asandimitra, 2018).

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan yaitu kebijakan keuangan yag terkait dengan aktivitas pengeluaran atau pendanaan investasi. Sistem pembukuan dalam perusahaan diartikan sebagai kombinasi kebijakan pembiayaan terdiri dari pinjaman dengan kurun waktu pendek dan panjang serta ekuitas (Handayani & Kurnianingsih, 2021). Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan investasi. Keputusan invetasi menentukan aset yang akan dibiayai, sedangkan keputusan pendanaan menentukan alokasi dana oleh manajemen untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Perusahaan harus mencari sumber dana yang sesuai untuk membiayai investasi baik dari utang, ekuitasn ataupun kaba ditahan. Sumber pendanaan perusahaan umumnya didapatkan dari pendanaan internal berupa modal sendiri atau modal pemilik dan pendanaan eksternal berupa hutang. Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar dampak utang terhadap manajemen aset. Apabila rasio ini tinggi, itu menandakan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak pendanaan melalui utang, yang pada gilirannya dapat membuat sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman tambahan karena potensi kesulitan dalam melunasi utang dengan aset yang dimiliki. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah utang yang lebih kecil yang dapat diatasi.

Konservatime Akuntansi

Konservatisme dapat diartikan sebagai prinsip yang sudah menjadi kebiasaan seseorang menghindari manfaat kumulatif dengan memaksimalkan kasus terburuk dan meminimalkan peluang terbaik. Akuntansi konservatif artinya akuntan bersikap pesimis menghadapi ketidakpastian laba atau rugi memilih kebijakan atau praktik yang menunda pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, menurunkan penilaian dan menaikkan penilaian hutang (Yasmin & Machdar, 2024). Konservatisme akuntansi dapat ditentukan dengan menggunakan rumus earnings/accrual measure. Dimana proksi tersebut dapat diukur secara kuantitatif dengan pendekatan laporan keuangan serta menggunakan prinsip asimetri pengakuan laba dan rugi. Namun proksi ini tidak memperhitungkan faktor eksternal seperti kebijakan-kebijakan akuntansi.

Landasan teori merupakan acuan/kerangka berpikir untuk memecahkan masalah. Peneliti harus memaparkan kajian yang mendalam tentang teori yang terkait dengan penelitian. Teori-teori yang dijelaskan di bagian ini adalah teori-teori yang mapan seperti teori keagenan, teori organisasi, teori konsumsi, teori perilaku, dan sebagainya. Penelitian memerlukan landasan teori yang memenuhi prinsip kemutakhiran dan prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran berkaitan dengan ilmu yang digunakan dan hendaknya merupakan teori yang dipandang paling mutakhir dan representatif. Prinsip relevansi berarti menyajikan landasan teori yang berkaitan erat dengan masalah yang ada di dalam penelitian.

Kerangka konseptual

Berdasarkan teori-teori dan juga didasari oleh penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka konseptual penelitian ini yang

merupakan penelitian pengembangan dari penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilihan manajerial, keputusan pendanaan dan konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti & real estate dan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021- 2023.

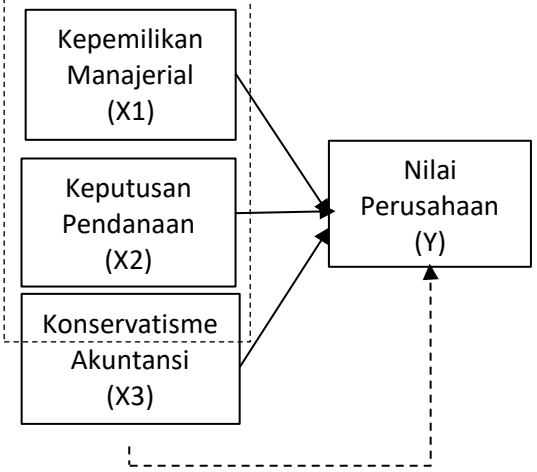

Keterangan :

: Pengaruh secara Parsial

: Pengaruh secara Simultan

Metodologi

Jenis Penelitian dan Sampel

Jenis penelitian yang akan dilakukan tergolong pada penelitian kuantitatif. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sektor property & real estate dan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Dalam penelitian ini populasinya berjumlah 50 perusahaan menggunakan data panel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan purposive sampling method.

Variabel Penelitian

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi variable terikat. Dalam penelitian ni terdapat satu variable terikat yaitu Nilai Perusahaan (Y), dan terdapat 3 (tiga) variable bebas diantaranya Kepemilikan Manajerial, Keputusan Pendanaan dan Konservatisme Akuntansi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sebagai data utama. Penggunaan metode hipotesis dan melewati pengolahan serta pengujian data statistik hasil penelitian nantinya akan diolah serta ditarik kesimpulan. Data diperoleh dari www.idx.co.id,

Hasil dan Pembahasan

Analisis Spesifikasi Model

Dalam tahap ini dilaksanakan pengujian guna mengetahui model yang paling layak digunakan yakni antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM).

a. Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

	probability	α
Model 1	0,0000	0,05

Sumber: Output Stata 17

Berdasarkan output tabel uji chow dapat diinterpretasikan bahwa nilai probability <nilai alpha, sehingga menunjukkan jika Fixed Effect Model (FEM) yang dipilih pada uji chow.

b. Uji Langrange Multiplier

Tabel 2 Uji Langrange Multiplier

	probability	α
Model 1	0,0000	0,05

Sumber: Output Stata 17

Berdasarkan output tabel uji LM diketahui bahwa nilai probability < nilai alpha, sehingga menunjukkan Random Effect Model (REM) yang dipilih pada uji chow.

c. Uji Hausman

Tabel 3 Uji Hausman

	probability	A
Model 1	0,5576	0,05

Sumber: Output Stata 17

Berdasarkan hasil uji hausman serta mempertimbangkan tingkat signifikansi asumsi masing-masing model, nilai probability > nilai alpha maka dalam penelitian ini model yang akan digunakan adalah Random Effect Model (REM)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah informasi data yang diperoleh layak untuk diteliti.

a. Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas

	probability	α
Model 1	0,0000	0,05
Model 2	0,1636	0,05

Sumber: Output Stata 17

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai p-value uji normalitas adalah 0,1636 > 0,05. Total observasi sebesar 150 data dan telah dilakukan outlier karena data memiliki nilai ekstrim, maka total data observasi adalah 124 data. Dengan nilai p-value lebih besar dari 0,05 dapat diartikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas atau data telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Variable	**VIF**	**1/VIF**
Kepemilikan Manajerial	1,28	0.7812
Keputusan Pendanaan	1,25	0.7982
Konservatisme Akuntansi	1,03	0.9706
Mean VIF	1,19	

Sumber: Output Stata 17

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai variance inflation factor (VIF) nilai kurang dari 10 dan nilai tolerance (TOL)>0,1. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai VIF kepemilikan manajerial sebesar 1,28 dan nilai TOL sebesar 0,78, nilai VIF keputusan pendanaan sebesar 1,25 dan nilai TOL sebesar 0,79, serta nilai VIF konservatisme akuntansi sebesar 1,03 dan nilai TOL sebesar 0,97. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dan tidak ada korelasi antar semua variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Uji Heterokedastisitas

Model 1	prob > chi2	0,0000
Model 2	*Coefficient*	*: General Least Square*
	Panels	*: Homoskedastis*
	Correlation	*: No Autocorrelation*

Sumber: Output Stata 17

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada model 1 nilai prob < 0,05, artinya terjadi permasaahan heterokedastisitas. Hal ini diatasi secara individual menggunakan treatment uji General Least Square (GLS). Tabel 4 model 2 menunjukan model regresi tidak terjadi permasalahan heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Model 1	prob > chi2	0,0440
Model 2	*Coefficient*	*: General Least Square*
	Panels	*: Homoskedastis*
	Correlation	*: No Autocorrelation*

Sumber: Output Stata 17

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahu bahwa pada model 1 terjadi autokorelasi dengan nilai probability < nilai alpha. Hal ini diatasi dengan menggunakan treatment uji General Least Square (GLS), sehingga pada model 2 dapat diketahui bahwa data tidak memiliki gejala autokorelasi.

A. **Uji Regresi Data panel**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Ada beberapa uji prasyarat yang harus terpenuhi sebelum melakukan

analisis ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Berdasarkan pengujian model dengan mengguakan REM, maka persamaanregresi linear berganda dibentuk dengan persamaan:

Y = 0,4515 – 0,3947X1 + 0,3937X2 + 0,4423X3+e

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

n	
r2	0,2966

Sumber: Output Stata 17

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.2966 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) sebesar 29%, variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang berarti bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Pendanaan, Konservatisme Akuntansi dan Tax avoidance terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan sisanya 71% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi pada penelitian ini.

b. **Uji F**

Tabel 9 Uji F

prob > f	0,0000 < 0,05

Sumber: Output Stata 17

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. F sebesar 0.00 dimana nilai tersebut kecil dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Keputusan Pendanaan dan Konservatisme Akuntansi sebagai variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

c. **Uji T**

Tobin's Q	**Coef.**	**Std. err**	**Z**	**P > |z|**
Kepemilikan Manajerial	-0.3947	0.1472	-2.68	0.007
Keputusan Pendanaan	0.3937	0.1481	2.66	0.008
Konservatisme Akuntansi	0.4423	0.1030	4.29	0.000
_*Cons*	0.4515	0.1011	4.53	0.000

Sumber: Output Stata 17

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda untuk variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh manajemen mampu untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamzamir et al. (2021), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berinteraksi dengan derivatif sehingga menunjukkan pengaruh negative yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar kepemilikan manajerial, semakin rendah kecenderungan manajer untuk menggunakan derivatif dalam manajemen risiko, yang pada akhirnya berdampak negative terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi dimana kepemilikan saham dapat menyelaraskan kepentingan agent dan principal maka langkah yang bisa diambil salah satunya dengan peningkatan kepemilikan saham oleh pihak manajerial (Wulandari & Purmono, 2021).. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kepemilikan manajerial tidak sejalan dengan hipotesis keselarasan kepentingan dimana harusnya semakin besar kepemilikan manajerial maka nilai perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian menunjukkan adanya entrenchment yaitu suatu kondisi dimana tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi menjadikan manajemen memiliki kekuasaan lebih dan sulit dikontrol oleh pemegang saham lainnya dan cenderung mengambil keputusan

yang tidak efisien dan efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Artinya, keputusan dalam hal sumber pembiayaan perusahaan seperti penggunaan hutang atau ekuitas berdampak langsung terhadap perspsi pasar atau nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan mempengaruhi nilai perusahaan diterima. Temuan ini sejalan dengam temuan Sofiani & Siregar (2022) yang menyatakan bahwa variabel DAR menunjukkan hubungan yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini mengindikasikan bahwa dengan penggunaan hutang (DAR) yang tepat akan dapat meningkatkan keuntungan sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Jensen dan Meckling (1976) dalam Krisdiyanto et al., (2020) yang menyebutkan bahwa dengan meningkatnya keputusan pendanaan oleh pihak manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang akan mengakibatkan biaya ekuitas naik dengan tingkat yang sama seperti tingkat pendapatan yang dihasilkan. Di pasar modal Indonesia, penciptaan nilai tambah perusahaan dapat juga disebabkan oleh faktor psikologis pasar. Investor tidak terlalu memperhatikan besar kecilnya hutang, tetapi lebih memperhatikan kebijakan manajemen menggunakan dana dari hutang dengan efektif dan efisien agar dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Praktik akuntansi yang berhati-hati dalam pelaporan keuangan dan cenderung menghindari overstatement laba mengindikasikan hal positif terhadap nilai perusahaan. Prinsip konservatisme akuntansi merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk bersikap hati-hati ketika menilai nilai yang tercantum dalam laporan keuangannya. Pendekatan ini memiliki dampak positif karena dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pelaporan keuangan yang dapat menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Nurasiah & Riswandari (2023), yang menyatakan bahwa konservatisme akutansi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena pelaporan keuangan perusahaan belum merefleksikan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Terdapat beberapa metode dalam pencatatan akan berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan dan secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa konsep konservatisme mempengaruhi hasil dari laporan keuangan selain itiu menimbulkan indikasi bahwa perusahaan melakukan manajemen laba sehingga direspon negative oleh pengguna laporan keuangan yang berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan objek yang diteliti serta periode penelitian. Penelitian didukung oleh agency theory yang menjelaskan hubungan antara agen (agent) dan pemilik (principal) dimana dapat terjadinya konflik kepentingan dalam mengelola perusahaan. Dengan adanya konservatisme akuntansi, pihak manajemen (agent) akan lebih transparan terhadap pelaporan keuangannya, dan mengeluarkan laporan keuangan yang lebih berkualitas sehingga meningkatkan kepercayaan investor (principal) terhadap kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Pendanaan dan Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan

Untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independent yaitu kepemilikan manajerial, keputusan pendanaan dan konservatisme akuntansi secara simutan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, digunakan uji F -hitung. Apabila probabilitas tingkat signifikansi uji F-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu yakni 5% maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen adalah signifikan.

Namun apabila probabilitas tingkat signifikan uji F-hitung besar dari 5% maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dalam uji F dengan nilai prob > f = 0,0000 < 0,005 yang artinya bahwa variabel independent yaitu kepemilikan manajerial, keputusan pendanaan dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama berpengaruhi terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa interaksi dan kombinasi antar variabel tetap memberikan kontribusi terhadap perubahan nilai perusahaan. pengelolaan perusahaan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal tetap penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari bab-bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah negatif antara variabel independen kepemilikan manajerian terhadap nilai perusahaan dan terdapat pengaruh yang signifikan positif antara variabel independen keputusan pendanaan dan konservatisme akuntansi tehadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property & real estate dan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021- 2023. Secara simultan variabel kepemilikan manajerial, keputusan pendanaan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor property & real estate dan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021- 2023. Sebesar 29% pengaruh kepemilikan manajerial, keputusan pendanaan dan konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan, sisanya 71% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasab penelitian, maka diajukan saran yaitu bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan sampel perusahaan disemua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia supaya mempunyai hasil yang lebih valid. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel ataupun menggunakan proksi yang berbeda untuk mengukur vaiabel independent maupun variabel dependen agar memberikan hasil analisis yang lebih mendalam, memberikan wawasan baru dan memperkuat validitas temuan

Daftar Referensi

Handayani, U. N., & Kurnianingsih, H. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management Analysis Journal* (BMAJ), 4(1), 1–19. https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.5999

Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Jurnal Akuntansi Aktual *Agency theory : Review of the theory and current research*. 10(1), 85–100.

Krisdiyanto, Wiyono, G., & Rinofah, R. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan. 10(1), 121–131.

Maidefison, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance Indeks* sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Property Real Estate Yang Terdaftar . Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, XI(4),698–724. https://jtmb.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTMB/article/viewFile/7837/6770%0A

Nurasiah, S., & Riswandari, E. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 7(1), 219–231.https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16814

Piristina, F. A., & Khairunnisa, K. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 11(1), 123–136. https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16620

Sasurya, A., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. BISMA (Bisnis Dan Manajemen), 6(1), 1.

https://doi.org/10.26740/bisma.v6n1.p1-10

Silaban, P. (2020). Pengaruh Penghindardan Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan yang Terlisting di BEI Periode 2017-2019. 3(2), 54–67.

Suryani, B., Mulyono, A., & Zaqy, S. Y. B. (2025). EVALUATING THE PERFORMANCE OF ONLINE FOOD DISTRIBUTION SYSTEMS: A CUSTOMER PERSPECTIVE IN JAMBI CITY. *Journal of Applied Accounting And Business*, *7*(2), 65-73.

Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10(1), 9–16. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183

Wulandari, T. R., & Purmono, L. J. (2021). Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Penghindaran Pajak. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 21(1), 102–115.

Yasmin, M., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Asimetri Informasi , Dan Perilaku Oportunistik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening. 2(2).

Zamzamir@Zamzamin, Z., Haron, R., & Othman, A. H. A. (2021). *Hedging, managerial ownership and firm value. Journal of Asian Business and Economic Studies,* 28(4), 263–280. https://doi.org/10.1108/JABES-08-2020-0101